

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IV SD MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR BERSERI

Wihelmina Fitriani¹, Ira Mutiarawati², Inas Sausan³.

¹Mahasiswa PGSD, FKIP, Universitas Terbuka

³Program Studi Pendidikan Kimia, FKIP, Universitas Terbuka

email: 857232016@ecampus.ut.ac.id¹, imutiarawati8@gmail.com²,

inas.sausan@ecampus.ut.ac.id³

Abstract: The problem in writing ability of Indonesian subject is the lack of interest and motivation to learn. Based on these problems, this Classroom Action Research (CAR) aimed to improve the skills of writing simple essay by using serial images that is displayed through a projector in class IV SD Kandawati II class with a total of 29 student. Data were collected using post test and observation. The result showed that average score of post test in cycle I is 66.72, then in cycle II increased significantly to 97.58. The score of classical completeness in cycle I is 31%, where only 9 students had complete. Then in cycle II, the classical completeness also increased to 96%, only 1 student had not completed. The results of observations showed that student's participation is increase from 62.50% (cycle I) to 82.50% (cycle II). So using serial images media in Bahasa Indonesia subject can improve student's ability in writing simple essays for elementary students in class IV SDN Kandawati II.

Keywords: elementary school, serial images media, writing essays.

Abstrak: Permasalahan pada kemampuan menulis di mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kurangnya minat dan motivasi untuk belajar. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian tindakan kelas yang dilakukan memiliki tujuan untuk memudahkan siswa dalam menulis karangan sederhana. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan media pembelajaran gambar berseri yang ditampilkan melalui proyektor pada pembelajaran di kelas IV SD Kandawati II dengan jumlah 29 siswa. Data hasil penelitian diperoleh melalui post test, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi. Nilai post test di siklus I memiliki rata-rata 66,72, kemudian meningkat secara signifikan sebesar 97,58 di siklus II. Pada nilai ketuntasan klasikal di siklus I didapatkan hasil sebesar 31% yang mana hanya terdapat 9 siswa yang sudah tuntas, lalu pada siklus II ketuntasan klasikal juga meningkat menjadi 96%, hanya 1 orang siswa yang belum tuntas. Hasil observasi yang dilakukan pada siswa menunjukkan perbaikan dalam partisipasi siswa dalam pembelajaran yang awalnya 62,50% (siklus I) menjadi menjadi 82,50% (siklus II). Jadi penggunaan media gambar berseri pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa SD kelas IV SDN Kandawati II.

Kata kunci: media gambar berseri, menulis karangan, sekolah dasar

Diterima: 10 Agustus 2023

Disetujui: 12 November 2023

Dipublikasi: 29 Desember 2023



© 2023 FKIP Universitas Terbuka

This is an open access under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam menulis merupakan sebuah hasil dari proses belajar yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Ihsan Ramadhani & Fuady (2020) keterampilan menulis perlu dilatih karena tidak dapat diperoleh secara alamiah. Salah satu keterampilan dalam menulis yaitu mengarang. Mengarang memiliki prinsip untuk menceritakan tentang suatu topik yang ada dalam pikiran pencerita ke dalam bentuk tulisan (Anggraini, L., Prasetyo, D., Ulva, 2022). Dalam menulis seseorang perlu memiliki kemampuan menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa (Ginting, 2020). Siswa kurang bisa mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis karangan, akibat kurangnya motivasi dan minat. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan strategi dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

Peranan penting media pembelajaran dapat terlihat dari keberhasilan proses pembelajaran (Hasanah, 2018). Kegiatan belajar yang kurang jelas dapat dibantu dengan adanya media sebagai perantara dalam pembelajaran di kelas (Mustafa, 2019). Media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk paham pada materi pembelajaran, hal ini karena siswa menjadi aktif dan lebih semangat untuk belajar. Selain itu pembelajaran juga akan lebih bermakna dan motivasi siswa pun akan meningkat saat guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi (Ibda, 2022). Gambar berseri dapat membantu siswa untuk terampil dalam menulis paragraf (Susilowati, 2021). Media pembelajaran di mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan gambar berseri dapat mengasah kemampuan siswa dalam menulis karangan, terutama karangan narasi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat (Sahno, 2022).

Pembelajaran menulis karangan dan pengetahuan siswa akan menulis karangan cenderung rendah. Nilai rata-rata menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kandawati II sebesar 66 dari nilai KKM sebesar 75. Rendahnya hasil belajar siswa berdampak pada tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, sehingga guru belum berhasil dalam membelajarkan siswa. Berdasarkan keadaan tersebut, tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana Siswa Kelas IV di SDN Kandawati II dengan menggunakan media gambar berseri. Adanya proses pembelajaran menggunakan media gambar berseri, diharapkan dapat membantu guru dalam membelajarkan siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran penting yang diuji dari tingkat SD hingga SMA, hal inilah yang menjadikan penelitian ini penting. Oleh karena itu guru perlu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga hasil belajar siswa semakin baik.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Mirnawati, 2014). Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Kandawati II dengan subjek penelitiannya siswa kelas IV SD sebanyak 29 orang.

Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif seperti data aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan. Data kualitatif diolah menjadi persentase dengan kriteria skor $\geq 80\%$ berarti pembelajaran telah berlangsung dengan baik.

Adapun data kuantitatif berupa hasil *post test* di kedua siklus. Data tersebut dicari rata-rata skornya, kemudian dianalisis untuk mengetahui perbaikan hasil belajarnya. Nilai

post test siswa dibandingkan dengan dengan nilai KKM, apabila mencapai nilai KKM ≥ 75 artinya telah “Tuntas Belajar”. Selanjutnya dihitung ketuntasan klasikal kelas dari jumlah siswa yang telah “Tuntas Belajar” bila sudah mencapai 95%, maka siklus dapat dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perbaikan pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Mei 2023. Terdapat satu kali pertemuan dalam pembelajaran, guru sebagai peneliti melakukan proses pembelajaran, melakukan pengamatan dan memberikan *post test* pada siswa. Pada tahapan persiapan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang terdiri dari membuat RPP Perbaikan pada standar kompetensi 3.9 dan 4.9 tentang cerita fiksi dan tokoh dalam cerita fiksi, menyiapkan soal *post test*, menyiapkan media gambar berseri dalam bentuk file powerpoint, dan menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Pada tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan pengajaran di kelas. Kegiatan belajar mengajar pada siklus I dapat dilaksanakan dengan sangat baik karena siswa telah berpartisipasi secara aktif dan penuh semangat. Saat pelaksanaan perbaikan siklus I, seluruh siswa kelas IV menghadiri pembelajaran sehingga tidak ada yang absen. Tahap pendahuluan, peneliti menanyakan kabar siswa, melakukan kegiatan yang mendorong semangat siswa, melakukan apersepsi, dan menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di Tahap inti, peneliti menyampaikan materi tentang cerita fiksi. Lalu menginstruksikan siswa membaca tulisan tentang Legenda Telaga Warna. Selanjutnya siswa diberikan penugasan berupa *post test* dari bacaan Legenda Telaga Warna. Situasi pembelajaran berjalan cukup baik dan kondusif.

Pembelajaran selanjutnya yaitu siswa dilatih untuk terampil dalam menulis karangan dengan cara melihat media gambar berseri yang ditampilkan melalui infokus. Guru menampilkan gambar berseri Legenda Batu Kuwung, kemudian memberikan contoh deskripsi kalimat pada gambar awal, murid diinstruksikan untuk melanjutkan mengisi tugas membuat karangan legenda batu kuwung sehingga menjadi karangan yang utuh. Pada tahap ini siswa masih kebingungan cara mendeskripsikan gambar yang ditampilkan. Hal ini akan menjadi perbaikan pada siklus II. Setelah siswa membuat karangan, siswa tampil di depan kelas menyampaikan hasil karangannya. Pada tahap penutup, peneliti memeriksa hasil pekerjaan siswa, lalu membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu. Pada tahap pengamatan, guru mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar. Tabel 1 berikut adalah data hasil *post test* dan pengamatan siklus I.

Tabel 1. Data Hasil Siklus I

Skor Rata-Rata <i>Post Test</i>	Aktivitas Siswa	Ketuntasan klasikal
66,72	62,5%	31%

Pada tahap pengamatan guru menemukan bahwa di siklus I nilai rata-rata *post test* siswa masih rendah yaitu 66,72. Hasil ini belum mencapai rata-rata nilai KKM yaitu ≥ 75 . Nilai tertinggi di kelas juga hanya mencapai KKM, belum melebihi KKM. Adapun data aktivitas siswa sebesar 62,50%. Hasil yang didapatkan masih kurang, karena indikator

kriteria aktivitas siswa adalah $\geq 80\%$. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih pasif dan perlu dorongan dari guru untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ketuntasan belajar klasikal juga hanya didapatkan skor sebesar 31%. Nilai tersebut belum memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 95%.

Di tahap refleksi dan analisis pada siklus I ditemukan hasil bahwa siswa masih kurang aktif dalam bertanya, berpendapat, dan menanggapi pertanyaan dengan tepat. Guru perlu mendorong siswa terlebih dahulu untuk dapat aktif dalam pembelajaran. Siswa lebih cenderung malu-malu dalam menjawab pertanyaan. Saat diberikan soal *post test*, mereka cenderung bekerja sama dengan temannya. Dari hasil analisis *post test*, ditemukan hasil persentase ketuntasan klasikal sebesar 31%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ke siklus selanjutnya perlu dilakukan. Hal ini karena skor keberhasilan penelitian dalam hal ketuntasan klasikal adalah 95%.

Berdasarkan hasil *post test* tersebut ditemukan perbaikan yang dapat dilakukan di siklus II, yaitu peneliti harus menguasai kelas dengan berpindah-pindah posisi untuk menjangkau semua siswa, memberikan waktu pada siswa untuk mencerna pembelajaran lalu memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif ketika kegiatan belajar berlangsung, dan memanfaatkan media berseri sebaik-baiknya untuk memberikan kesan pada pembelajaran.

Pelaksanaan perbaikan siklus II dilakukan pada Senin, 29 Mei 2023. Adapun rencana perbaikan dari siklus I yang akan dilaksanakan di siklus II meliputi membuat RPP Perbaikan siklus II, membuat soal *posttest*, menyiapkan powerpoint untuk menampilkan media berseri, dan menyiapkan lembar pengamatan aktivitas siswa.

Pada kegiatan pelaksanaan perbaikan di siklus II, pembelajaran dilakukan selama 1 jam mata pelajaran (1 x 35 menit). Materi yang diajarkan masih sama yaitu tentang legenda telaga warna. Namun peneliti berusaha memaksimalkan penggunaan infokus untuk menampilkan media berseri bukan hanya saat penugasan, melainkan penjelasan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

Di tahap pendahuluan, peneliti menanyakan kabar siswa, memberikan motivasi pada siswa, melakukan *apersepsi*, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pada tahap inti, peneliti melakukan perbaikan dari siklus I yang meliputi: (1) Memperlihatkan melalui infokus gambar berseri dari Legenda Telaga Warna. Guru juga dapat bertanya pada siswa tentang gambar yang ditunjukkan apakah siswa dapat memahami dengan baik, (2) Guru berupaya membimbing siswa dalam mengamati media gambar berseri yang ditunjukkan, dan mengajak siswa untuk menanggapi, bertanya, dan berpendapat tentang gambar yang ditunjukkan, dan (3) Memberikan waktu dan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahami, dan (4) Memberikan pujian ataupun hadiah bagi siswa yang aktif, terutama dalam menjawab ataupun menanggapi pertanyaan.

Pada tahap akhir, peneliti memeriksa hasil pekerjaan siswa, lalu membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu. Terakhir, pembelajaran ditutup dengan doa. Selanjutnya pada proses belajar mengajar guru mengamati aktivitas siswa dan hasil *post test*. Tabel 2 berikut adalah data hasil aktivitas siswa, nilai rata-rata, dan ketuntasan klasikal di siklus II.

Tabel 2. Data Hasil Siklus II

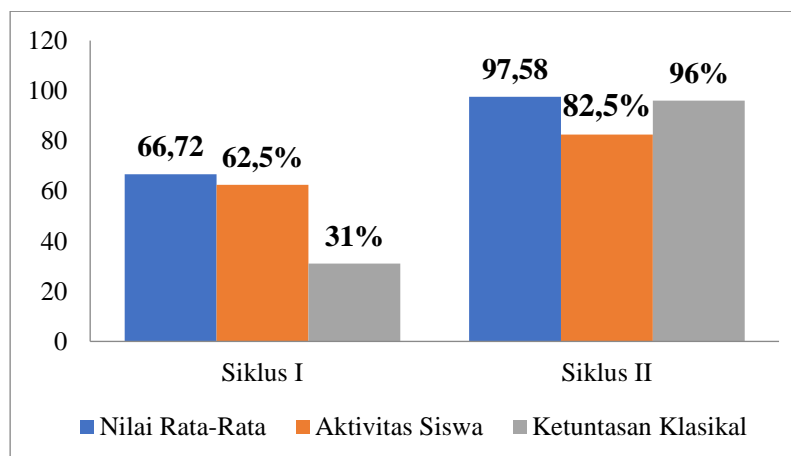
Skor Rata-Rata <i>Post Test</i>	Aktivitas Siswa	Ketuntasan klasikal
97,58	82,5%	96%

Hasil pengukuran atas kemampuan menulis siswa ditunjukkan dengan nilai *post test*. Nilai *post test* siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa adalah 97,58. Berdasarkan hasil tersebut rata-rata nilai siswa secara individu telah mencapai nilai KKM ≥ 75 . Sebagian besar siswa nilainya semakin baik, menandakan bahwa siswa sudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Hasil pengamatan aktivitas siswa di siklus II menunjukkan persentase 82,50%, capaian skor yang telah melampaui $\geq 80\%$ yang berarti siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Maka siklus dapat dihentikan dan hipotesis yang diajukan telah terbukti. Pada aktivitas siswa ditemukan adanya peningkatan dalam Motivasi siswa untuk belajar menjadi lebih baik dengan adanya gambar berseri. Menggunakan gambar berseri secara optimal dapat memudahkan siswa memahami pembelajaran.

Adapun persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 96%. Nilai tersebut sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu $\geq 95\%$. Dengan demikian penelitian ini telah berhasil menjawab hipotesis bahwa penggunaan gambar berseri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa kelas IV SDN Kandawati II.

Pada tahap refleksi di siklus II, peneliti membandingkan data hasil *post test* antara siklus I dengan siklus II. Hasil perbandingan akan menentukan keberhasilan penelitian. Bila terdapat peningkatan di hasil *post test* di siklus II, maka penelitian tindakan kelas ini telah berhasil. Adapun gambar 1 merupakan diagram perbandingan hasil siklus I dan II adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram Data Hasil Perbaikan di Siklus I dan II

Berdasarkan Diagram diatas dapat ditemukan hasil belajar di siklus II lebih baik daripada di siklus I. Penyelesaian soal *post test* juga lebih baik, skor rata-rata siswa yang tadinya di siklus I adalah 66,72 meningkat menjadi 97,58%. Pada skor ketuntasan klasikal di kelas juga mengalami peningkatan secara signifikan dari 31% menjadi 96%. Peningkatan hasil belajar tersebut juga dapat tercermin dari meningkatnya nilai aktivitas siswa.

Hasil *post test* siklus I menunjukkan siswa yang tuntas belajar adalah 9 orang. Sedangkan pada ketuntasan di kelas secara klasikal hanya mencapai 31%. Hasil tersebut belum memenuhi kriteria yang ditentukan, maka penelitian berlanjut ke siklus II. Di siklus I sebagian besar siswa belum tuntas yaitu 20 siswa, sedangkan pada siklus II hanya 1 siswa, sisanya 28 siswa telah tuntas belajar. Adanya peningkatan yang signifikan pada ketuntasan klasikal di kelas yang mencapai 96% menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pembelajaran yang dilaksanakan, dengan demikian tujuan pembelajaran juga telah tercapai. Hal tersebut dapat tercermin dari nilai ketuntasan klasikal yang sudah memenuhi indikator yang telah ditentukan yaitu 95%. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan hasil belajar menulis karangan sederhana, guru dapat mengoptimalkan gambar berseri sebagai media dalam pembelajaran. Gambar berseri akan membantu mengefektifkan pembelajaran menulis karangan (Sahno, 2022).

Pada hasil pengamatan aktivitas siswa skor persentasenya adalah 62,5% yang berarti masih kurang, namun terdapat peningkatan menjadi 82,5% di siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan nilai aktivitas siswa meningkat di siklus II sebesar 91,66% yang awalnya di siklus I sebesar 66,66%, hal ini menunjukkan pembelajaran sudah berlangsung dengan sangat baik (Mirnawati, 2014). Pembelajaran yang dilakukan telah membangkitkan motivasi belajar sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Keaktifan, motivasi, dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan bantuan media pembelajaran, seperti media *Picture and Picture* dan gambar berseri (Sulfemi & Minati, 2018).

Peningkatan pada skor aktivitas siswa juga dapat dihubungkan dengan penggunaan infokus dalam menampilkan gambar berseri. Siswa lebih tertarik untuk melihat gambar yang ditampilkan pada infokus, sehingga infokus dapat menjadi stimulus bagi siswa untuk merangsang fokus dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini seiring dengan penelitian Oktaviana (2020) yang menggunakan media gambar berseri melalui LCD untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif pada proses belajar mengajar (Oktaviana, 2020). Gambar berseri yang ditampilkan melalui infokus dapat dipahami dengan mudah oleh siswa sehingga mereka dapat menyimpulkan isi gambar lalu menuliskannya.

Selain itu media gambar berseri juga dapat mempermudah memahami konsep pada materi pembelajaran sehingga masalah kesulitan belajar dapat diatasi. Berdasarkan hasil penelitian, gambar berseri dapat menarik perhatian siswa sehingga memotivasi siswa untuk semangat belajar sehingga mendapatkan nilai yang baik. Selain itu, siswa mampu memahami dengan baik suatu topik dari gambar yang ditampilkan dan mendeskripsikan isi dari gambar tersebut ke dalam sebuah tulisan.

SIMPULAN

Menulis karangan sederhana menjadi lebih mudah dengan penggunaan media pembelajaran berupa gambar berseri. Hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dan partisipasi siswa pada kegiatan belajar juga meningkat. Melalui gambar berseri tingkat aktivitas siswa meningkat dari 62,50% menjadi 82,50%. Nilai rata-rata *post test* di siklus I sebesar 66,72 dapat meningkat menjadi 97,58 di siklus II. Adapun dalam hal ketuntasan klasikal, di siklus I hanya sebesar 31%, lalu meningkat pada siklus II menjadi sebesar 96%.

Penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun saran yang diajukan untuk dipertimbangkan berdasarkan hasil pada penelitian ini, yaitu : (1) pilihan media gambar berseri harus sesuai dengan topik pembelajaran, tidak asal menggunakan gambar melainkan mempertimbangkan aspek menarik perhatian siswa serta mendukung materi pembelajaran; (2) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru dapat berinovasi memakai gambar berseri untuk membelajarkan siswa dalam menulis karangan sederhana terutama materi tentang cerita fiksi tokoh di lingkungan sekitar sehingga diharapkan hasil belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, L., Prasetyo, D., Ulva, R. (2022). Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Tema 8 Muatan Bahasa Indonesia Kelas III SD Negeri 07 Sitiung. *CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling*, 91–101.
- Ginting, M, B. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Klaten: Lakeisha.
- Hasanah, U. (2018). Media Dan Sumber Belajar IPS Bagi Anak Usia SD / MI. *Jurnal IJTIMAIYA*, 2(1), 162–185.
- Ibda, H. (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Era Digital*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Ihsan Ramadhani, M., & Fuady, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III SDN Sungai Andai 1 Banjarmasin. *Anterior Jurnal*, 20(1), 34–39. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i1.1649>
- Mirnawati. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(1), 1–14.
- Mustafa. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Dalam Pembelajaran Pada SD Negeri 4 Sigli. *Jurnal Eksperimental*, 8(1), 29–42.
- Oktaviana, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas III DI SDN Gedong 03 Pagi. *Jurnal Ilmu Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 9(1), 1–20.
- Sahno, S. (2022). Penggunaan Media Gambar Berseri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18>
- Sulfemi, B., & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Menggunakan Model Picture and Picture dan Media Gambar Seri. *JPSD*, 4(2), 228–242.
- Susilowati, E. (2021). Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Keterampilan Menulis Paragraf Bahasa Indonesia Bagi Siswa Kelas III SDN 4 Kradenan Grobogan. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 305–316.